

GEOGRAPHIC TEACHER'S PERCEPTION ON LEARNING METHODS PROBLEM BASED LEARNING AT SMA NEGERI 13 PANGKEP ACCORDING TO THE SYNTHEIC OF THE 2013 CURRICULUM

Khaerunnisa¹, Ibrahim Abbas², dan Erman Syarif³

^{1 2 3} Prodi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, FMIPA UNM

Email : khaerunnisageo@gmail.com

(Received: Februari 2021; Reviewed: Februari 2021; Accepted: Maret 2021; Published: Maret 2021)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2019 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine how the application of geography teachers in using the Problem Based Learning model. Data was collected through interviews with teachers in the field of geography. Using qualitative analysis conducted by means of interviews and observations. The results showed that geography teachers at SMA Negeri 13 Pangkep in Labakkang District, Pangkep Regency, the teachers had implemented a problem-based learning model based on the 2013 curriculum following training workshops and already knew the syntax and steps of learning geography by applying the PBL learning model. This shows that the teaching skills of geography teachers at SMA Negeri 13 Pangkep under study are quite good. Teachers also began to use information and communication technology in the teaching and learning process in the classroom.

Keywords : perception; geography teacher; 2013 curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan guru geografi dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pengumpulan data dilakukan melalui wawan cara pada guru bidang studi geografi. Menggunakan analisis kualitatif yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi di SMA Negeri 13 Pangkep di Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, para guru telah menerapkan model pembelajaran problem basid learning berdasarkan kurikulum 2013 mengikuti pelatihan workshop dan sudah mengetahui pengusunan sintak dan langkah-langkah pembelajaran geografi dengan menerapkan model pembelajaran PBL Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru geografi di SMA Negeri 13 Pangkep yang diteliti tergolong cukup baik. Guru juga mulai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: persepsi; guru geografi; kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Metode Problem Based Learning merupakan metode yang tepat diterapkan di sekolah baik

bagi guru dan peserta didik. Setelah adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 khususnya untuk SMA Negeri 13 Pangkep terutama pada guru geografi,

dengan menggunakan metode ini bertujuan agar guru dan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, guru lebih mudah dalam menyampaikan pembelajaran, peserta didik dapat menangkap pembelajaran, dan suasana kelas menjadi hidup.

(Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum 2006 yang menyampaikan pembelajaran masih dengan cara ceramah dan tidak semua peserta didik dapat menangkap pembelajaran dengan cara tersebut, kurikulum 2013 penyampaian dengan beberapa metode salah satunya metode PBL yang perlu dipelajari oleh sebagian guru-guru jika mungkin belum memahami dalam menyampaikan cara belajar kepada peserta didik. SMAN 13 Pangkep yang berada di Kec. Labakkang Kab. Pangkajene Kepulauan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Sekolah ini termasuk sekolah andalan dibandingkan sekolah lain yang berada di Labakkang. Tempatnya yang strategis, sekolah yang berakreditasi A, beberapa prestasi yang diraih oleh peserta didik dari sekolah tersebut baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan menggunakan kurikulum 2013 dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga proses pembelajaran tidak berpusat lagi kepada guru. Tetapi pada kenyataannya saat ini masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru.

Peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru tetapi tidak benar-benar memahaminya. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar yang masih kurang efektif yang dilaksanakan oleh guru. Guru kurang mengaitkan permasalahan di lingkungan sekitar dengan pembelajaran di sekolah.

Salah satu komponen pendidikan menengah pertama adalah mata pelajaran diantaranya pendidikan Geografi. Pendidikan geografi di SMA diutamakan agar peserta didik memahami, mengenal, dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dapat menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, tehnik pembelajaran, salah satu nya dengan peserta didik belajar

kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang, dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut, diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat. Berkaitan hal tersebut, dapat menggunakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah (PBL). (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar, melalui proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam berbagai pengalaman belajar sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara dari Bapak Abd. Rasyd S.Pd, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri 13 pangkep, dan memiliki jumlah guru yaitu 28 orang dan jumlah peserta didik 501 orang. Bapak Abd. Rasyd S.Pd, M.Pd, menyatakan bahwa sebagian proses pembelajaran berlangsung sebagian guru mendominasi kelas dengan hanya menjelaskan dan berceramah di depan kelas. pada setiap pertemuan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama hingga siswa cepat bosan dan tidak menerima materi yang di sampaikan dengan maksimal. Disamping itu kreatifitas peserta didik tidak diasah sehingga menjadi timbul. Akibatnya 70% dari peserta didik 501 di SMA Negeri 13 Labakkang tidak mencapai KKM. Selain itu guru geografi menyatakan bahwa proses belajar mengajar, ternyata peserta didik sangat kurang memperhatikan atau minat pada mata pelajaran geografi. Maka dari itu dalam proses pembelajaran diperlukan suatu inovasi baru yang dapat menarik perhatian siswa pada mata pelajaran ini. 80% dari empat guru geografi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sangat cocok digunakan dalam proses belajar mengajar karena model ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan tentang pemecahan masalah, serta untuk memperoleh

pengetahuan dan konsep yang esensi mata pelajaran, dan model pembelajaran berbasis masalah dapat menarik perhatian peserta didik di SMA Negeri 13 labakkang.

Berdasarkan uraian diatas, akan dilakukan penelitian dengan judul “ persepsi Guru Geografi pada Metode Pembelajaran Problem Based Learning di SMA Negeri 13 Kabupaten Pangkep Menurut Sintak Kurikulum 2013.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch,1999).

Adapun proses penerapan Model PBL dalam Kurikulum 2013 memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik terhadap masalah

Pada tahap ini, guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan agar peserta didik tahu apa tujuan utama pembelajaran, apa permasalahan yang akan dibahas, bagaimana guru akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini untuk memberi konsep dasar kepada peserta didik. Guru harus bisa memberikan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.

2. Mengorganisasikan peserta didik

Pada tahap ini, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang telah diorientasi, misalnya membantu peserta didik membentuk kelompok kecil, membantu peserta didik membaca masalah yang ditemukan pada tahap sebelumnya, kemudian mencoba untuk membuat hipotesis atas masalah yang ditemukan tersebut..

3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Pada tahap ini, guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, melaksanakan eksperimen, menciptakan dan membagikan ide mereka sendiri untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam menganalisis data yang telah terkumpul pada tahap sebelumnya, sesuaikan data dengan masalah yang telah dirumuskan, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Peserta didik memberi argumen terhadap jawaban pemecahan masalah. Karya bisa dibuat dalam bentuk laporan, video, atau model.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini, guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya. Guru dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok.

Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan penguatan, Dengan demikian peserta didik memiliki konsep yang bulat tentang kompetensi dasar yang dipelajari.

Kami telah mengamati kegiatan peroses belajar mengajar pada pertemuan 1 (satu) dengan model pembelajaran model PBL, kegiatan guru dan kegiatan peserta didik telah dilakukan sesuai dengan (RPP) perencanaan pembelajaran namun adapun kekurangannya.

Persepsi guru geografi pada model pembelajaran problem based learning di SMA Negeri 13 Pangkep menurut sintak 2013.

Perencanaan proses model pembelajaran PBL menurut Sintak kurikulum 2013 salah satu guru geografi di SMA Negeri 13 Pangkep mengatakan tentang harapan pemerintah dengan perubahan kurikulum 2013 agar terjadi sebuah peningkatan dalam kualitas pendidikan dan hal ini cukup bagus terutama dalam hal prinsip yang membuat para peserta didik menjadi berpikir tingkat tinggi. Hal yang sama juga yang diungkapkan oleh guru geografi di SMA Negeri 13 Pangkep mengatakan bahwa pemerintah mempunyai harapan dengan perubahan kurikulum 2013 karena untuk meningkatkan kualitas peserta didik diperoleh dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru geografi sudah mengenal, memahami dan menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran geografi. Hal ini dibuktikan dari hasil Wawancara yaitu berupaya tanya jawab

langsung antara peneliti dengan informan serta dokumen yang menunjang penelitian ini, sedangkan observasi yaitu peneliti mencari data langsung di lapangan.

Penelitian ini dinilai berdasarkan Model PBL yang digunakan sebagai landasan untuk mengukur persepsi guru geografi pada model PBL di SMA Negeri 13 Pangkep menurut Sintak Kurikulum 2013 yang mengemukakan ada 5 langkah dalam keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah di antaranya: Orientasi peserta didik kepada masalah, Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Orientasi peserta didik kepada masalah

Metode pembelajaran berbasis masalah, memberikan kesempatan untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapkan kepada peserta didik. Menurut Hudoyo (2007) mengatakan bahwa mengajar peserta didik untuk menyelesaikan masalah-masalah memungkinkan peserta didik itu untuk menjadi lebih analitik di dalam mengambil keputusan dalam kehidupan.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan dengan pedoman wawancara terdapat 5 pertanyaan terkait orientasi peserta didik kepada masalah antaranya:

a. Model pembelajaran PBL (problem based learning) apakah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa: “Ya, karena guru hanya memberikan konsep dasar sehingga menantang peserta didik untuk menentukan pengetahuan baru.” (Pangkep 15

Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, mendorong peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan oleh peserta didik sendiri tanpa dominasi.” (Pangkep 17 Juni 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, karena memberikan tekanan yang kuat untuk membangun keterlibatan aktif semua peserta didik dalam setiap langkah dan proses pembelajaran yang dilakukan.” (Pangkep 22 Juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL menurut sintak K13 yang dilakukan oleh guru dengan memberikan konsep dasar yang menantang kepada peserta didik dan memotivasi sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Apakah model ini dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik?

1. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, karena dalam pembelajaran dalam bentuk kelompok.” (Pangkep 15 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, model ini dapat menumbuhkan motivasi dalam proses belajar kelompok.” (Pangkep 17 Juni 2013).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, peserta didik sangat aktif belajar ketika model pembelajarannya dalam bentuk kelompok.” (Pangkep 22 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

c. Penerapan model problem based learning membantu dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, karena dalam model pembelajaran problem based learning menggunakan metode

penemuan terbimbing.”(Pangkep 15 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, pembelajaran PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga memotivasi peserta didik.”(Pangkep 17 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, karena pembelajaran PBL merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik.”(Pangkep 22 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL membantu dalam mentransfer pengetahuan peserta didik untuk memahami masalah dunia nyata dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

d. Apakah membantu dalam mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, karena siswa akan mencari solusi dari masalah yang diberi.”
(Pangkep 15 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, peserta didik mencari informasi dengan permasalahan yang telah didiskusikan dikelas.”(Pangkep 17 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, karena siswa berusaha menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru.”(Pangkep 22 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL membantu dalam mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

e. Memotivasi dalam menambah minat belajar peserta didik?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, karena dalam PBL menyenangkan bagi mereka.”
(Pangkep 15 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya’ pembelajaran yang saya gunakan model pembelajaran berbasis masalah, pada saat itu

peserta didik sangat aktif walaupun dari 10% peserta didik belum aktif dikelas.”(Pangkep 17 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, sangat menyenangkan karena model PBL memberikan masalah yang disungkukan berkaitan dengan kehidupan nyata para peserta didik.”

(Pangkep 22 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat memotivasi dalam menambah minat belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru dengan memberikan konsep dasar yang menantang kepada.

2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Dalam tahap ini, guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong peserta didik belajar berkolaborasi.

Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerja sama dan sering antar anggota. Oleh sebab itu, guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.

Berdasarkan dengan pedoman wawancara terdapat 2 pertanyaan terkait Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar membimbing penyelidikan individual maupun kelompok diantaranya:

a. Apakah membantu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

”Ya, karena model pembelajaran problem based learning dituntut untuk berpikir kritis.”(Pangkep 15 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, karena guru hanya sebagai tutor dan fasilitator, sehingga peserta didik di tuntun untuk berfikir aktif dan kritis.”(Pangkep 17 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, peserta didik berfikir kritis.”(Pangkep 22 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dengan memberikan peserta didik untuk belajar, membimbing, penyelidikan individual maupun kelompok dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Membantu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyaisikan pengetahuan baru ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya’ karna peserta didik akan mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.”(Pangkep 15 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, karena peserta didik aktif dalam serangkaian kegiatan pembelajaran untuk membangun pengetahuan sendiri.”(Pangkep 17 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, karena peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan kreaktifitas dalam proses pembelajaran.”(Pangkep 22 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dapat membantu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyaisikan pengetahuan barunya.

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.

Dalam proses pembelajaran disekolah, peserta didik tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi guru harus kreatif menggunakan model atau metode pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan sebuah materi di dalam kelas. Sehingga peserta didik dapat aktif menggali informasi, pengalaman, dan pengetahuan yang dimilikinya, tugas guru hanya sebagai fasilitator saja.

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk

membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Berdasarkan dengan pedoman wawancara terdapat 5 pertanyaan terkait membimbing penyelidikan individual maupun kelompok diantaranya:

a. Meningkatkan kompetensi siefektif dan efisien peserta didik ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, karena dalam kelompok peserta didik masing-masing berperang dalam menyelesaikan masalah.”(Pangkep 15 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatannya pembelajaran peserta didik sehingga dapat menyusun pengetahuanya sendiri.”

(Pangkep 217 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, peserta didik akan mengembangkan keterampilan, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri.”(Pangkep 22 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kompetensi efektif dan efisien peserta didik.

b. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dengan Pak Rusmin yang mengatakan bahwa:

“Ya’ karena dalam pembelajaran ini menggunakan metode pembelajaran katektal.”(Pangkep 15 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, karena metode pembelajran menggunakan masalah.”

(Pangkep 17 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, langkah awal peserta didik mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamanya dalam beraktifitas secar nyata,”

(Pangkep 22 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL

yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

c. Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, peserta didik mendapat latihan mengeluarkan pendapat secara bebas.”

(Pangkep 15 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, karena diskusi atau secara kelompok dapat mengembangkan pendapat orang lain.”(Pangkep 17 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, karena peserta didik tidak dibatasi untuk mengeluarkan pendapatnya.”

(Pangkep 22 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia nyata dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

d. Apakah proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dengan menerapkan model PBL?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, karena peserta didik bebas mengeluarkan pendapat.”

(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, peserta didik sangat aktif mengeluarkan pendapat.”

(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, karena peserta didik sangat baik dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun individu.”(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dengan

memberikan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dengan menerapkan model PBL yang dilakukan oleh guru.

e. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menjadi mudah ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, karena dapat dipecahkan bersama.”(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, karena peserta didik dapat menyelesaikan pembelajaran secara berkelompok.”(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, karena peserta didik mampu bekerja sama dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.”(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menjadi mudah sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya?

Model belajar berbasis masalah (PBL) berasal dari teori bahwa belajar adalah proses dimana pembelajar secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Dalam belajar berbasis masalah, pembelajaran didesain dalam bentuk pembelajaran yang diawali dengan struktur masalah real yang berkaitan dengan konsep-konsep yang akan diajarkan. Pembelajaran dimulai setelah peserta didik dihadapkan dengan struktur masalah real, dengan cara ini siswa mengetahui mengapa mereka belajar.

Menurut Banta, Black, dan Kline (dalam Bigelow, 2004) menyatakan bahwa (PBL) adalah satu metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu keadaan bagi siswa untuk memperoleh keterampilan pemecahan masalah dan pengetahuan dasar.

Berdasarkan dengan pedoman wawancara terdapat 5 pertanyaan terkait mengembangkan dan menyajikan hasil karyadianatarnya:

a. Apakah meningkatkan kompetensi memahami materi pelajaran geografi ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, terbukti dengan peningkatan hasil

belajar.”

(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, karena terbuktinya peningkatan hasil nilai belajar peserta didik.”

(Pangkep 19 Juli 2019)

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, karena hasil nilai belajar meningkat.”(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi memahami materi pelajaran geografis sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Kesesuaian penerapan model pembelajaran problem based learning dengan karakteristik mata pelajaran geografi ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, Karen pelajaran geografi merupakan pendalaman materi.”

(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, karena pelajaran geografi banyak berkaitan dengan dunia nyata.”

(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

”Ya, model problem based learning baik digunakan dalam pelajaran geografi karena merumuskan permasalahan dalam dunia nyata.”

(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kesesuaian penerapan model pembelajaran PBL dengan karakteristik mata pelajaran geografi.

c. Aspek interaksi guru dengan peserta didik mengalami peningkatan ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, karena terjadi interaksi langsung.”(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, di lihat dari perubahan peserta didik yang

aktif dalam ruangan.”

(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, terjadi secara aktif dan fungsional.”(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dengan memberikan aspek interaksi dengan peserta didik mengalami peningkatan sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

d. Hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, terlihat dari peningkatan nilai siswa.”(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, nilai peserta didik mengalami peningkatan.”(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

”Ya, terbukti dari hasil belajar peserta didik dengan melihat nilai-nilainya.”(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dengan memberikan motifasi belajar peserta didik menjadi lebih baik sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

e. Apakah dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, terlihat setelah berlangsungnya model problem based learning”

(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, inisiatif peserta didik pada saat pembelajarannya berbasis masalah (PBL) berlangsung.”(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, peserta didik cukup mandiri dalam menyelesaikan permasalahan saat pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang telah diterapkan oleh guru.”

(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dapat mendorong peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandirisehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menggali daya kreativitas peserta didik dalam berpikir dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar. Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan dengan pedoman wawancara terdapat 12 pertanyaan terkait Mengembangkan dan menyajikan hasil karyadianatarnya:

a. Terjadi proses pembelajaran yang bermakna ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, karena peserta didik dapat mengaitkan informasi baru pada konsep relavan.”(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, terlihat dari kemandirian peserta didik mencari informasi-informasi untuk menyelesaikan permasalahanya.”(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, peserta didik mampu mengaitkan konsep-konsep dari permasalahan.”

(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dengan memberikan proses pembelajaran yang bermaknadalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Mengutarakan pengetahuan dan

keterampilan secara simultan dan mengaplikasikan dalam konteks yang relavan ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, karena dalam model problem based learningini peserta didik membuat proyek.”(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, dalam pembelajaran berbasis masalah (PBL), dapat melakukan berbagai kegiatan secara berkelompok sehingga peserta didik dapat mengungkapkan pendapat dan ide.”(Pangkep 219 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraenimengatakan bahwa:

“Ya, peserta didik mencari informasi permasalahan yang relavan.”

(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru memberikan mengutarakan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikan dalam konteks yang relavan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

c. Menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja keompok ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, terlihat pada saat model problem based learning berlangsung.”

(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, sangat inisiatif terlihat saat pelajaran berlangsung.”

(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, terbukti setelah pembelajaran berbasis masalah (PBL) di terapkan.”

(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dengan menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja keompok.

d. Tidak semua peserta didik memiliki

minat belajar yang tinggi dan kemudahan memahami suatu pembelajaran ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Ya, terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri.”

(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Ya, setelah pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang kurang aktif.”(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Ya, dapat dilihat dari tugas kelompok dari 7 peserta didik ada beberapa yang kurang percaya diri untuk mempresentasikan tugasnya.”

(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang tidak semua peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi dan kemudahan memahami suatu pembelajaran.

e. Pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Tidak, lokasi waktu yang sangat fleksibel.”(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Tidak, lokasi waktu sangat efisien.”(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Tidak, waktunya sangat cukup.”(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL yang dilakukan oleh guru dapat Pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang terlaksana dengan waktu yang cukup baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

f. Persoalan yang dipecahkan harus tuntas agar maknanya tidak terpotong ?

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan dengan Pak Rusmin yang mengatakan bahwa:

“Tidak, persoalan dapat di lanjutkan pada pertemuan selanjutnya.”(Pangkep 16 Juli 2019).

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu

Marni mengatakan bahwa:

“Tidak, dalam tugas berkelompok yang belum diselesaikan akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.”(Pangkep 19 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Tidak, persoalan yang belum dipecahkan akan diluncurkan pada pertemuan berikutnya.”(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL guru dapat menyelesaikan persoalan yang harus dipecahkan dengan tuntas agar maknanya tidak terpotong untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

g. Guru kesulitan dalam menjadi fasilitator ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Tidak’ karena siswa cukup antusias.”(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Tidak, karena peserta didik sangat antusias.”(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Tidak, peserta didik cukup mandiri dan kreatif.”(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL guru mudah dalam menjadi fasilitator yang cukup baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

h. Mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan daripada memberikan solusi?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Tidak, setiap peserta didik merasa mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah.”(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Tidak, peserta didik mampu menyelesaikan masalah, baik individu maupun kelompok.”(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Tidak, karena peserta didik sangat mandiri dalam menyelesaikan masalah.”(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL guru tidak dapat mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dari pada memberikan solusi mudah.

i. Membutuhkan waktu yang banyak dalam mengimplementasikan pada proses belajar mengajar?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Tidak, lokasi waktu sangat efektif.”(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Tidak, waktu yang ditetapkan cukup baik.”(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Tidak, dalam dalam mengimlementasikan pada peroses belajar mengajar sangat tepat.”(Pangkep 23 Juli 2019). Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL guru tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam mengimplementasikan pada proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak bosan.

j. Guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rusmin mengatakan bahwa:

“Tidak, setiap sintak dapat tercapai sesuai waktu.”(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Tidak, peserta didik cukup mendominasi secar berkelompok.”
(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Tidak, peserta didik sangat aktif berdiskusi.”(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL guru mudah menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

k. Merencanakan pembelajaran cukup sulit karna guru masih mendominasi dalam pembelajaran ?

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak

Rusmin mengatakan bahwa:

“Tidak, peserta didik lebih mendominasi dalam berdiskusi.”

(Pangkep 16 Juli 2019).

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marni mengatakan bahwa:

“Tidak, guru berperang sebagai fasilitator agar ruangan menjadi lebih hidup.”(Pangkep 19 Juli 2019).

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Husraeni mengatakan bahwa:

“Tidak, karena metode diskusi sering diterapkan.”(Pangkep 23 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL guru dapat merencanakan pembelajaran cukup baik, karna guru masih mendominasi dalam pembelajaran yang diterapkan agar peserta didik lebih aktif dlam model pembelajaran PBL.

Pembahasan

Proses pembelajaran dengan menerapkan model PBL yang dilakukan oleh guru geografi di SMA Negeri 13 Pangkep menurut kurikulum 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru geografi di SMA Negeri 13 Pangkep di Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, para guru telah menerapkan model pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 mengikuti pelatihan workshop dan sudah mengetahui pengusunan sintak dan langkah-langkah pembelajaran geografi dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

Penerapan model pembelajaran problem based learning perlu di kembangkan terutama pada guru georafi karena model pembelajaran problem based learning ini banyak melibatkan aktifitas berfikir peserta didik sehingga adanya aktifitas akan mendorong peseta didik untuk lebih giat belajar. Perencanaan pembelajaran PBL sudah terlaksana dengan baik dalam halnya membuat perangkat pembelajaran di awal semester dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar pada setiap materi yang diajar. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana Sudjana, 2010).

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu

kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dikemukakan oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010). Hal ini di kemukakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003), ciri utama pembelajaran berbasis masalah meliputi mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik. Pelaksanaan pembelajaran PBL cukup baik, guru-guru pun sudah memahami tentang PBL itu sendiri. Pelaksanaan di dalam kelas juga sudah cukup efektif.

Penilaian dan evaluasi pembelajaran PBL sendiri oleh guru Geograf menggunakan caranya masing-masing, seperti quiz dan Tanya jawab, kemudian guru memberi skor atau nilai tambahan kepada peserta didik yang aktif menjawab.

Menurut Arends (2008), cara mengatasi masalah guru dalam penerapan model PBL adalah sebagai berikut : 1). Guru memotivasi peserta didik agar lebih aktif, kreatif dan tertarik dalam memecahkan masalah dalam dunia nyata. Di SMAN 1 Sliyeg salah satu cara guru mata pelajaran Ekonomi yang mengalami kesulitan pada saat menggunakan model PBL dalam pembelajaran dengan cara memotivasi siswa secara terus menerus agar lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah sesuai dengan bimbingan yang diberikan oleh guru. 2) Guru mengadakan penilaian dari masing-masing anggota kelompok sehingga peserta didik berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai tinggi. Guru Sheilla Az Zahra /Economic Education Analysis Journal (2015) 600 mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sliyeg sebagian memberikan nilai tambahan kepada siswa atau anggota kelompok yang aktif agar mereka lebih kreatif dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah. 3) Guru selalu membimbing peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Sliyeg semua pasti membimbing siswanya yang kurang aktif, pendiam dan kurang paham tentang bagaimana memecahkan suatu masalah di kehidupan nyata. Sehingga siswa lebih kritis dalam berdiskusi dan guru juga mendorong siswa agar lebih serius dalam berdiskusi. 4) Guru lebih memaksimalkan waktu untuk mengarahkan peserta didik dalam berdiskusi. Di SMAN 1 Sliyeg guru Ekonomi masih belum

mampu untuk memaksimalkan waktu dalam pelaksanaan PBL. Akan tetapi hanya beberapa guru Ekonomi saja yang bisa memaksimalkan waktu dalam mengarahkan siswa berdiskusi. Karena memang dalam model PBL ini prosesnya memakan waktu yang cukup banyak.

Persepsi Guru Geografi terhadap model PBL di SMA Negeri 13 Pangkep Menurut Sintak Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran PBL cukup baik, guru-guru pun sudah memahami tentang PBL itu sendiri. Pelaksanaan di dalam kelas juga sudah cukup efektif. Keterampilan mengajar guru geografi tersebut sudah dikatakan baik, dilihat dari beberapa diklat dan seminar yang diikuti. Pengalaman guru dalam berganti-ganti kurikulum sebenarnya memberi bekal yang cukup untuk pengembangan kurikulum selanjutnya, sehingga guru mampu menyesuaikan diri setiap terjadi pergantian kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari faktor guru yang menguasai teori belajar walaupun tidak semuanya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru geografi di SMA Negeri 13 Pangkep yang diteliti tergolong cukup baik. Guru juga mulai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Rusman dalam bukunya model-model pembelajaran (2011), bahwa Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar (Teaching Skills), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik, melainkan fungsi mental yang bersifat kognitif.

Menurut Sudjana (2006), keterampilan guru mengajar merupakan puncak keahlian guru yang profesional sebab merupakan penerapan semua kemampuan yang telah dimilikinya dalam hal bahan pengajaran, komunikasi dengan siswa, metode mengajar dan terampil mengajukan pertanyaan, baik lisan maupun tulisan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (2003), yaitu proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Penilaian dan evaluasi pembelajaran PBL sendiri oleh guru Geografi menggunakan caranya masing-masing, seperti quiz dan Tanya jawab, kemudian guru memberi skor atau nilai tambahan kepada siswa yang aktif menjawab. Ada beberapa jenis keterampilan guru dalam mengajar Menurut Winkel (2004), yaitu: 1) keterampilan bertanya. 2) keterampilan memberi penguatan. 3) keterampilan mengadakan variasi. 4) keterampilan menjelaskan. 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran. 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. 7) keterampilan mengelola kelas. 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Kompetensi profesional guru mata pelajaran geografi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2007) adalah sebagai berikut: a. kompetensi inti guru, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kompetensi guru mata pelajaran yaitu: 1) Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek geografi. 2) Membedakan pendekatan-pendekatan geografi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran PBL efektif untuk pelaksanaan di kelas, pemahaman guru, dan siswa lebih mudah memahami. Baik untuk Pelaksanaan di dalam kelas maupun dalam hal Keterampilan mengajar guru geografi tersebut sudah dikatakan baik, dilihat dari beberapa diklat dan seminar yang diikuti. Pengalaman guru dalam berganti-ganti kurikulum sebenarnya memberi bekal yang cukup untuk pengembangan kurikulum selanjutnya, sehingga guru mampu menyesuaikan diri setiap terjadi pergantian kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari faktor guru yang menguasai teori belajar walaupun tidak semuanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperatif learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Amir, M. Taufik, (2010). *Inovasi Pendidikan melalui model Problem based Learning: Bagaimana Guru Memberdayakan Pembelajaran di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Arends, I. Richard. (2008). *Learning To Teach: Belajar Untuk Mengajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Davis K.1., 2000. *Instruction Technique*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2004). *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Deni Darmawan, Dinn Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Duch. 1995. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: Sejarah Indonesia.
- Fathurrohman, Suryana, Fatriany. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryanto. 2011. *Pengertian Model Pembelajaran* (<http://belajarpsikologi.Com/pengertian-model-pembelajaran/>). Diakses pada tanggal 11 Januari 2016.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press
- Hadi. 1997, *Metodologi Penelitian*, UGM Press, Yogyakarta.
- Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Terj. Tjeap Rohidi*. Jakarta : UI Press
- Husnidar, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis siswa*. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=157642&val=5838&title=penerapan%20Model%20Pembelajaran%20Berbasis%20Masalah%20Untuk%20Meningkatkan%20Kemampuan%20Berpikir%20Kritis%20dan%20Disposisi%20Matematis%20siswa>). Diakses pada tanggal 11 Januari 2016.
- Komalasari, K., 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Materi Pelatihan*

- Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nana Sudjana (2010) Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, nua. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan. Jakarta: Rajawali Per.
- Peraturan Menteri pendidikan nasional Republik indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru
- Rusman.2013. Model-Model Pembelajaran. Bandung:PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman.(2013). Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman.(2011).Model–Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, Asep..2013. Bagaimana Menjadi calon guru dan guru professional. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdikary
- Samad, Sulaeman, dkk. 2004. Profei Keguruan. Makassar: Penerbit FIP UNM.
- Sanjaya, Winna. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tabrani, Trianto Ibnu Badar. 1999. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. Jakarta: Kencana Prenamedia Groub.
- Trianto.(2007). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Tan. 2003. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivai PLC di SMA. Jakarta:Aditama
- Wina, Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Beriorentasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Grob.
- Winkel. 2005. Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.